

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di kota terus meningkat, hal ini menuntut kebutuhan ruang yang terus menerus bertambah. Selain jumlah penduduk dan pendatang yang selalu bertambah, gaya hidup penduduk kota yang dinamis juga menuntut munculnya kebutuhan-kebutuhan ruang baru untuk melengkapi proses perkembangan kota (Farid & Wonorahardjo, 2018). Pertumbuhan terus menerus mengakibatkan lahan di kota semakin terbatas dan berdampak pada hunian. Keinginan dan kebutuhan untuk tinggal di pusat kota karena memiliki kemudahan akses ke berbagai fasilitas dan kedekatan dengan tempat kerja, menyebabkan banyak orang memilih untuk tinggal di pusat kota. Selain itu keterbatasan ekonomi membuat banyak orang memilih membeli hunian yang lebih kecil. Sebagai solusi terhadap keterbatasan lahan, apartemen menjadi salah satu pilihan masyarakat perkotaan, terutama generasi muda dan profesional yang membutuhkan hunian praktis di lokasi strategis. Kondisi ini menimbulkan masalah bagi penghuni untuk tetap menciptakan kenyamanan dan fungsionalitas dalam ruang yang terbatas, salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menghadirkan *furniture* yang multifungsi dan fleksibel, sehingga ruangan yang ada dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan kebutuhan sehari-hari.

Konsep *furniture* modular dan multifungsi menjadi Solusi yang ideal untuk keterbatasan ruang. Menurut Andrianto (2022) konsep modular dianggap mampu untuk memberikan kemudahan menyesuaikan kebutuhan di dalam ruangan terbatas sehingga pengguna dapat lebih produktif dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satunya adalah sebuah *furniture* yang dapat berfungsi sebagai meja, kursi, dan rak dalam satu unit akan berguna bagi penghuni apartemen yang ingin memaksimalkan ruang tanpa perlu menambal *furniture* lainnya.

Selain aspek fungsional, isu keberlanjutan kini semakin menjadi perhatian utama, industri per kayu di Indonesia menghasilkan limbah kayu yang signifikan, termasuk kayu mahoni, yang seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya adalah UMKM Bernama INPI house, UMKM yang berlokasi di Kabupaten Bandung ini memproduksi papan tanda dan *display* menu berbahan kayu mahoni. Proses produksi produk di UMKM INPI house menghasilkan limbah berbentuk serbuk dan balok kayu mahoni.

Limbah kayu mahoni ini berpotensi untuk diolah menjadi material yang bernilai jika dirancang dengan pendekatan yang tepat, salah satu contohnya adalah *furniture* dengan konsep material daur ulang. Pemanfaatan limbah kayu tidak hanya mendukung prinsip keberlanjutan dan efisiensi material, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penumpukan sampah dan emisi karbon dari pembakaran limbah kayu.

Berdasarkan permasalahan yang ada, muncul gagasan untuk merancang *furniture* modular multifungsi sebagai solusi inovatif yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat urban. *Furniture* ini dirancang dengan tujuan dapat mengoptimalkan ruang melalui tiga fungsi dalam satu unit *furniture*. Dengan menggunakan material daur ulang, khususnya limbah kayu mahoni, perancangan ini tidak hanya fokus pada efisiensi ruang, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, perancangan ini tidak hanya menjadi Solusi untuk penghuni apartemen, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan ruang di apartemen atau hunian dengan ruang terbatas.
2. Kebutuhan akan *furniture* modular & multifungsi.
3. Pemanfaatan limbah kayu mahoni berbentuk balok untuk material *furniture*.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Rumusan masalah dari perancangan ini adalah keterbatasan ruangan di hunian terbatas, khususnya apartemen di perkotaan besar. Ruang yang terbatas sering kali menjadi kendala untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti bekerja, menyimpan barang atau sekedar bersantai. Dibutuhkan Solusi berupa *furniture* modular dan multifungsi dengan fitur rak, kursi, dan meja untuk menunjang berbagai aktifitas di dalam hunian serta efisiensi dalam penggunaan ruang. Perancangan ini juga memanfaatkan limbah kayu mahoni dari limbah industri yang diolah kembali menjadi material utama serta menjadi alternatif material kayu dengan tujuan keberlanjutan pada industri *furniture*.

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Bagaimana cara merancang *furniture* modular multifungsi 3 in 1 (kursi, rak, & meja) dengan menggunakan material limbah kayu mahoni guna efisiensi untuk hunian terbatas?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

Tujuan perancangan ini adalah merancang *furniture* modular multifungsi 3 in 1 (kursi, rak, & meja) dengan menggunakan material limbah kayu mahoni guna efisiensi untuk hunian terbatas.

1.6. Batasan Masalah (*Delimitation*)

Batasan masalah pada perancangan ini ditujukan untuk hunian dengan ruangan terbatas, khususnya apartemen di perkotaan besar. Fungsi utama dari *furniture* ini adalah sebagai rak penyimpanan, kursi, dan meja, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan penghuni apartemen dengan tujuan efisiensi pada ruangan. Perancangan *furniture* mengutamakan prinsip modularitas, fleksibilitas dan kemudahan dalam perakitan. Selain itu, perancangan ini memanfaatkan limbah kayu mahoni dengan tujuan keberlanjutan lingkungan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian (*Scope*)

Ruang lingkup dari perancangan ini adalah merancang *furniture* modular multifungsi 3 in 1 dengan menggunakan limbah kayu mahoni yang dapat berfungsi sebagai meja, kursi, dan rak dengan bentuk yang fleksibel dan mudah serta bisa diubah sesuai kebutuhan untuk optimalisasi ruangan hunian terbatas.

1.8. Keterbatasan Penelitian (*Limitation*)

Terdapat beberapa batasan yang digunakan dalam perancangan ini supaya penelitian dapat lebih terfokuskan dan akibat keterbatasan yang dialami penulis, yaitu:

1. Perancangan ini difokuskan untuk pengguna yang tinggal di hunian sempit, seperti apartemen studio atau tipe satu kamar, dengan luas ruang yang terbatas.
2. Perancangan hanya mencakup tiga fungsi utama, yaitu meja, kursi, dan rak penyimpanan. Desain *furniture* modular dibuat dengan mempertimbangkan fleksibilitas, efisiensi ruang dan kemudahan dalam penggunaan atau perakitan yang dapat bertransformasi sesuai kebutuhan ruang.
3. Material yang digunakan adalah limbah kayu mahoni yang berasal dari UMKM INPI House dengan jumlah material yang tersedia dalam jumlah tertentu. Batasan ini diterapkan untuk memastikan fokus pada material yang berkelanjutan.

1.9. Manfaat Penelitian

Berisi tentang uraian mengenai manfaat apa yang dihasilkan dari proyek penelitian atau perancangan ini.

A. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan dalam bidang desain *furniture* modular dan multifungsi yang berfokus pada efisiensi ruang.

B. Bagi Masyarakat

Memberikan solusi *furniture* yang praktis bagi masyarakat perkotaan, khususnya yang tinggal di hunian kecil. Serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya produk ramah lingkungan dan berkelanjutan

C. Bagi Industri

Menginspirasi inovasi dalam desain *furniture* modular multifungsi

1.10. Sistematika Penulisan

Berisi tentang susunan penulisan laporan penelitian.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN

Dalam bab ini menjelaskan berbagai jenis literatur yang mengutip dari sumber terpercaya seperti jurnal, paper, dan surat kabar yang dikaji sesuai dengan produk perancangan yang akan dibuat

3. BAB III METODE

Menjelaskan mengenai rancangan produk penelitian, metode penggalan data, metode proses perancangan dan metode validasi

4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji berdasarkan hasil penelitian. Serta hasil validasi yang berisikan hasil dari uji coba prototipe.

5. BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan atau rangkuman secara keseluruhan perancangan produk dan saran yang berisi pendapat atau usulan mengenai perancangan produk untuk bisa dikembangkan menjadi lebih baik

6. DAFTAR PUSTAKA